

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat pada dewasa ini, menyebabkan kebutuhan pangan juga meningkat. Dengan demikian industri pengolahan makanan juga semakin bertambah. Padahal, industri-industri pengolahan makanan tersebut umumnya meninggalkan sisa-sisa bahan yang tidak terpakai yang biasa disebut dengan limbah, sehingga lama-kelamaan limbah akan semakin menumpuk. Dari limbah-limbah tersebut, ada yang masih bisa dimanfaatkan, antara lain sebagai campuran pakan ternak unggas, karena masih mengandung beberapa zat makanan yang sangat bermanfaat.

Menurut Murtidjo (1991), secara umum pakan ternak unggas diusahakan terdiri dari bahan makanan yang berasal dari tanaman, hewan, terutama hasil ikutannya dari sisa proses pengolahan pangan dari pabrik. Dengan demikian bahan makanan sisa yang kurang bermanfaat bagi kebutuhan pangan manusia dapat diubah menjadi daging dan telur yang sangat potensial sebagai pangan manusia.

Rasyaf (1990) menyatakan bahwa prinsip yang harus dipegang dalam penerimaan suatu bahan makanan menjadi makanan unggas, yaitu tidak bersaing dengan manusia.

Dengan demikian pemanfaatan limbah dari pengolahan makanan sebagai campuran pakan ternak sangatlah efisien.

Dengan semakin banyaknya tambak dan industri pengolahan udang untuk ekspor, maka limbah industri udang yang berupa kulit pembungkus, kepala dan kaki perlu dimanfaatkan, karena kandungan proteinnya yang cukup tinggi, yaitu antara 35 - 45%. Limbah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan unggas setelah dikeringkan dan digiling halus (Rasyaf, 1990).

Demikian pula, dengan adanya kacang kedelai sebagai sumber protein yang murah, menyebabkan kacang kedelai dan limbahnya menjadi perhatian para ahli makanan ternak, meskipun diketahui bahwa pada kedelai mentah terdapat protein yang merugikan yang disebut antitrypsin. Limbah kacang kedelai yang biasa disebut dengan bungkil kedelai mengandung protein dengan jumlah yang lebih unggul daripada protein nabati lainnya, yaitu antara 42 - 50% (Rasyaf, 1990).

Adanya kandungan protein yang cukup tinggi pada limbah udang maupun bungkil kedelai tersebut, menyebabkan kedua limbah ini sangat baik untuk digunakan sebagai campuran pakan unggas, terutama pada saat pertumbuhan. Maynard, Loosli, Hintz dan Warner (1984) menyatakan bahwa protein adalah konstituen utama organ dan struktur tubuh binatang, sehingga suplai yang terus dalam makanan diperlukan untuk pertumbuhan dan

perbaiki sel.

Pertumbuhan akan melibatkan penambahan berat dari semua jaringan dan organ. Menurut Kimball (1990), semua jaringan dan organ badan hewan ikut serta dalam pertumbuhan, tetapi tidak tumbuh dengan laju yang sama.

Pada beberapa hewan ternak yang dipelihara untuk diambil dagingnya pada usia relatif muda, seperti ayam broiler, maka pertumbuhan yang cepat sangatlah diperlukan, sehingga suplai protein yang cukup dalam makanan sangat dibutuhkan. Pertumbuhan yang baik pada ayam broiler dapat ditandai dengan tingginya berat karkas maupun bagian tubuh lainnya, seperti saluran cerna yang dicapai pada masa awal.

B. Formulasi Masalah

Berdasarkan pada pemikiran di atas muncul permasalahan :

1. Apakah ada pengaruh penambahan tepung limbah udang dan bungkil kedelai pada pakan terhadap berat karkas dan saluran cerna ayam broiler ?
2. Apakah ada perbedaan berat karkas dan saluran cerna antara ayam broiler yang diberi penambahan tepung limbah udang dengan yang diberi penambahan bungkil kedelai ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya :

1. Pengaruh penambahan tepung limbah udang dan bungkil kedelai pada pakan terhadap berat karkas dan saluran cerna ayam broiler
2. Perbedaan berat karkas dan saluran cerna antara ayam broiler yang diberi penambahan tepung limbah udang dengan yang diberi penambahan bungkil kedelai pada pakan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai manfaat dari penggunaan tepung limbah udang dan bungkil kedelai sebagai tambahan sumber protein dalam campuran pakan terhadap pertumbuhan, terutama terhadap peningkatan berat karkas dan saluran cerna ayam broiler. Dengan demikian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan pakan ayam broiler.